

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

### **Kondisi Inflasi April 2024**

Berdasarkan hasil pemantauan BPS gabungan 3 kota IHK di Kalimantan Barat Pada April 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Kalimantan Barat sebesar 2,72 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,57. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Kayong Utara sebesar 3,06 persen dengan IHK sebesar 106,25 dan terendah terjadi di Kota Singkawang sebesar 2,49 persen dengan IHK sebesar 105,96.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,87 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,32 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,26 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,46 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,94 persen; kelompok transportasi sebesar 1,46 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,26 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,70 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,18 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,18 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,42 persen.

Tingkat inflasi Provinsi Kalimantan Barat bulan April 2024 month to month (m-to-m) sebesar 0,69 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,48 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada April 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Kalimantan Barat di 5 kabupaten/kota, pada April 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,72 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,75 pada April 2023 menjadi 106,57 pada April 2024. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,69 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,48 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,87 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,32 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,26 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,46 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,94 persen; kelompok transportasi sebesar 1,46 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,26 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,70 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,18 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,18 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,42 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2024, antara lain: beras, daging ayam ras, sigaret kretek mesin (SKM), cabai rawit, bawang putih, sawi hijau, gula pasir, emas perhiasan, kentang, angkutan udara, telur ayam ras, tomat, ikan tenggiri, cabai merah, ikan tongkol, dan sigaret kretek tangan (SKT).

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: udang basah, daging babi, ikan bandeng/ikan bolu, bahan bakar rumah tangga, ikan kembung/ikan gembung, cumi-cumi, minyak goreng, ikan bawal, ikan nila, shampo, tahu mentah seng dan bayam. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada

April 2024, antara lain: daging ayam ras, angkutan udara, emas perhiasan, bawang merah, sawi hijau, udang basah, telur ayam ras, ikan baung, tomat, beras, wortel, bawang putih dan kangkung. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit dan ikan kembung/ikan gembung. Pada April 2024, seluruh kelompok pengeluaran memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,08 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,17 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,10 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,16 persen.

Pada April 2024, seluruh kota IHK di Provinsi Kalimantan Barat yang berjumlah 5 kabupaten/kota mengalami inflasi y-on-y. Inflasi y-on-y tertinggi terjadi di Kabupaten Kayong Utara sebesar 3,06 persen dengan IHK sebesar 106,25 dan terendah terjadi di Kota Singkawang sebesar 2,49 persen dengan IHK sebesar 105,96.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2024, antara lain: beras, daging ayam ras, sigaret kretek mesin (SKM), cabai rawit, bawang putih, sawi hijau, gula pasir, emas perhiasan, kentang, angkutan udara, telur ayam ras, tomat, ikan tenggiri, cabai merah, ikan tongkol, dan sigaret kretek tangan (SKT).

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: udang basah, daging babi, ikan bandeng/ikan bolu, bahan bakar rumah tangga, ikan kembung/ikan gembung, cumi-cumi, minyak goreng, ikan bawal, ikan nila, shampo, tahu mentah seng dan bayam.

### **Kondisi Inflasi Mei 2024**

Berdasarkan hasil pemantauan BPS gabungan 3 kota IHK di Kalimantan Barat Pada Mei 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Kalimantan Barat sebesar 2,84 persen. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Ketapang sebesar 3,37 persen.

Pada Mei 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Kalimantan Barat sebesar 2,84 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,74. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Ketapang sebesar 3,37 persen dengan IHK sebesar 107,59 dan terendah terjadi di Kota Singkawang sebesar 2,09 persen dengan IHK sebesar 106,00. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,46 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,22 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,28 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,50 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,98 persen; kelompok transportasi sebesar 0,40 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,18 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,43 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,18 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,24 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,75 persen. Tingkat inflasi Provinsi Kalimantan Barat bulan Mei 2024 month to month (m-to-m) sebesar 0,16 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,64 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Mei 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Kalimantan Barat di 5 kabupaten/kota, pada Mei 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,84 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,79 pada Mei 2023 menjadi 106,74 pada Mei 2024. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,16 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,64 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,46 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,22 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,28 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,50 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,98 persen; kelompok transportasi sebesar 0,40 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,18 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,43 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,18 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,24 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,75 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2024, antara lain: beras, daging ayam ras, sawi hijau, sigaret kretek mesin (SKM), emas perhiasan, gula pasir, kentang, cabai rawit, bawang putih, dan kangkung. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan kembung/ikan gembung, ikan bandeng/ikan bolu, telur ayam ras, tarif angkutan udara, minyak goreng, daging babi, bahan bakar rumah tangga, seng, tahu mentah dan shampo. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Mei 2024, antara lain: sawi hijau, daging ayam ras, bayam, kangkung, bawang merah, sigaret kretek mesin (SKM), udang basah, emas perhiasan, buncis dan kacang panjang. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: telur ayam ras, tarif angkutan udara, cabai rawit, beras, ikan kembung/ikan gembung, dan wortel. Pada Mei 2024, seluruh kelompok pengeluaran memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,27 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; kelompok transportasi sebesar 0,05 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,11 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,18 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2024, antara lain: beras, daging ayam ras, sigaret kretek mesin (SKM), cabai rawit, bawang putih, sawi hijau, gula pasir, emas perhiasan, kentang, angkutan udara, telur ayam ras, tomat, ikan tenggiri, cabai merah, ikan tongkol, dan sigaret kretek tangan (SKT). Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: udang basah, daging babi, ikan bandeng/ikan bolu, bahan bakar rumah tangga, ikan kembung/ikan gembung, cumi-cumi, minyak goreng, ikan bawal, ikan nila, shampo, tahu mentah seng dan bayam.

### **Kondisi Inflasi Juni 2024**

Berdasarkan hasil pemantauan BPS di Kalimantan Barat (Gabungan 3 Kota) Pada Juni 2024 inflasi Year on Year (y-on-y) Provinsi Kalimantan Barat sebesar 2,28 persen. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Ketapang sebesar 2,99 persen.

Pada Juni 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Kalimantan Barat sebesar 2,28 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,43. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Ketapang sebesar 2,99 persen dengan IHK sebesar 107,40 dan terendah terjadi di Kota Singkawang sebesar 1,51 persen dengan IHK sebesar 105,87. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada sepuluh kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,51 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,11 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,19 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,54 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,87 persen; kelompok transportasi sebesar 1,88 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,72 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,18 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,12 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,76 persen. Sedangkan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,03 persen. Tingkat deflasi Provinsi Kalimantan Barat bulan Juni 2024 month to month (m-to-m) sebesar -0,29 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Juni 2024 sebesar 1,34 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Kalimantan Barat di 5 kabupaten/kota, pada Juni 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,28 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,06 pada Juni 2023 menjadi 106,43 pada Juni 2024. Tingkat deflasi m-to-m sebesar 0,29 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,34 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada sepuluh kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,51 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,11 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,19 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,54 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,87 persen; kelompok transportasi sebesar 1,88 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,72 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,18 persen; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,12 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,76 persen. Sedangkan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2024, antara lain: beras, sigaret kretek mesin (SKM), emas perhiasan, kentang, angkutan udara, gula pasir, daging ayam ras, wortel, ikan tenggiri, ikan baung, udang basah, tomat, makanan ringan/ snack, sawi hijau, sigaret kretek tangan (SKT) dan cabai rawit. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan kembung/ikan gembung, ikan bandeng/ikan bolu, telur ayam ras, bahan bakar rumah tangga, daging babi, minyak goreng, telepon seluler, seng, bayam dan shampo. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Juni 2024, antara lain: sawi hijau, beras, kangkung, daging ayam ras, bayam, telur ayam ras, dan tomat. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: wortel, tarif angkutan udara, ketimun, kentang, ikan baung, kol putih/kubis, sigaret kretek mesin (SKM), kopi bubuk, air kemasan, dan ikan bawal. Pada Juni 2024, sepuluh kelompok pengeluaran memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,60 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar

0,22 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,10 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,18 persen. Sedangkan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2024, antara lain: beras, sigaret kretek mesin (SKM), emas perhiasan, kentang, angkutan udara, gula pasir, daging ayam ras, wortel, ikan tenggiri, ikan baung, udang basah, tomat, makanan ringan/snack, sawi hijau, sigaret kretek tangan (SKT) dan cabai rawit. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan kembung/ikan gembung, ikan bandeng/ikan bolu, telur ayam ras, bahan bakar rumah tangga, daging babi, minyak goreng, telepon seluler, seng, bayam dan shampo.

### **Gambaran Umum Inflasi Triwulan II (April-Juni) 2024**

Memasuki triwulan II 2024, tekanan harga di Kalimantan Barat terpantau masih stabil di rentang target inflasi  $2,5 \pm 1\%$ . Inflasi tahunan pada April 2024 tercatat sebesar 2,72% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi triwulan I 2024 yang tercatat sebesar 2,51% (yoy). Peningkatan inflasi pada bulan April 2024 didorong oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau, serta kelompok transportasi sejalan dengan peningkatan inflasi komoditas daging ayam ras, cabai rawit, bawang putih, sawi hijau, dan gula pasir akibat peningkatan harga pada HBKN Idulfitri. Selain itu, arus mudik masyarakat melalui moda transportasi udara, turut meningkatkan inflasi tahunan angkutan udara. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) wilayah Kalimantan Barat berkomitmen untuk terus berupaya melakukan pengendalian inflasi daerah jangka pendek yang efektif guna menjaga inflasi bergerak stabil.

Memasuki triwulan II 2024, tekanan harga terpantau masih stabil di rentang target inflasi  $2,5 \pm 1\%$ . Inflasi tahunan pada April 2024 tercatat sebesar 2,72% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi triwulan I 2024 sebesar 2,51% (yoy). Peningkatan inflasi terutama bersumber dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau, serta kelompok transportasi sejalan dengan peningkatan inflasi komoditas daging ayam ras, cabai rawit, bawang putih, sawi hijau, dan gula pasir.

Selain itu, arus mudik masyarakat melalui moda transportasi udara turut berkontribusi terhadap inflasi tahunan pada April 2024. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) wilayah Kalimantan Barat berkomitmen untuk terus berupaya melakukan pengendalian inflasi daerah jangka pendek yang efektif guna menjaga inflasi daerah yang berada pada tingkat stabil.

## **2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.**

Memasuki triwulan II 2024, tekanan harga di Kalimantan Barat terpantau masih stabil di rentang target inflasi  $2,5 \pm 1\%$ . Inflasi tahunan pada April 2024 tercatat sebesar 2,72% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi triwulan I 2024 yang tercatat sebesar 2,51% (yoy). Peningkatan inflasi pada bulan April 2024 didorong oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau, serta kelompok transportasi sejalan dengan peningkatan inflasi komoditas daging ayam ras, cabai rawit, bawang putih, sawi hijau, dan gula pasir akibat peningkatan harga pada HBKN Idulfitri. Selain itu, arus mudik masyarakat melalui moda transportasi udara, turut meningkatkan inflasi tahunan angkutan udara. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)

wilayah Kalimantan Barat berkomitmen untuk terus berupaya melakukan pengendalian inflasi daerah jangka pendek yang efektif guna menjaga inflasi bergerak stabil.

### **Penyebab Inflasi April 2024**

Secara tahunan, inflasi 5 kab/kota IHK di Kalimantan Barat pada bulan April 2024 tercatat sebesar 2.72% (yoy), meningkat dari Inflasi bulan sebelumnya yang sebesar 2,51% (yoy) dan masih terkendali pada sasaran sasaran inflasi  $2,5 \pm 1\%$ . Inflasi tersebut disumbang oleh 5 kab/kota IHK antara lain Kota Pontianak, Kota Singkawang, Kab.Sintang, Kab. Ketapang dan Kab. Kayong Utara inflasi tahunan masing-masing sebesar 2.77%, 2.40%, 2,80%, 2.62%, serta 3,06% (yoy).

Secara bulanan, IHK Kalimantan Barat pada bulan April 2024 mengalami inflasi sebesar 0,69% (mtm). Realisasi tersebut lebih tinggi dibanding bulan sebelumnya (0,33 % (mtm)) dan lebih tinggi dari pergerakan inflasi nasional yang sebesar 0,25% (mtm). Secara historis, realisasi inflasi Kalimantan Barat tersebut lebih tinggi di bandingkan rata-rata historis perkembangan inflasi pada bulan April selama tiga tahun terakhir (0,58%, mtm). Realisasi inflasi pada bulan ini terutama didorong oleh inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau dan kelompok transportasi dengan andil deplasi bulanan masing-masing sebesar 0,46 % dan 0,17 %. Namun demikian, tekanan inflasi bulan April 2024 tertahan oleh kelompok pakaian dan alas kaki dengan andil deplasi bulanan sebesar 0,0041%. Jika dibandingkan dengan Provinsi lain, Kalimantan Barat mengalami inflasi bulanan terendah kedua setelah Kalimantan utara di kawasan Kalimantan pada bulan April 2024.

Pemicu inflasi beberapa komoditas (*month to month*) yaitu:

- Daging ayam ras : harga pakan (jagung) yang meningkat berimbas pada kenaikan harga daging ayam ras dan momentum hari Raya Idul Fitri meningkatnya permintaan
- Tarif Angkutan Udara : momentum hari raya Idul Fitri à libur cukup lama dan pembagian THR menyebabkan permintaan transportasi antarpulau meningkat
- Emas perhiasan : konflik geopolitik di Timur Tengah (Israel-Iran), pembelian emas meningkat oleh bank sentral (China, India, dll).

Pemicu inflasi beberapa komoditas (*year on year*) yaitu :

- Beras: akumulasi kenaikan selama tahun 2023 sehingga secara y-o-y harga beras di 2024 memberikan andil kenaikan yang cukup tinggi
- Daging ayam ras: harga pakan (jagung) yang meningkat berimbas pad harga daging ayam ras dan momentum hari Raya Idul Fitri meningkatnya permintaan menyebabkan kenaikan harga
- Sigaret Kretek Mesin: diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 192/PMK.010/2022 tentang Perubahan atas PMK Nomor 193/PMK.010/2021 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau berupa Rokok Elektrik dan Hasil Pengolahan Tembakau Lainnya mulai 1 Januari 2023, menyebabkan kenaikan harga rokok pada kisaran 12% selama tahun 2023-2024

### **Penyebab Inflasi Mei 2024**

Pada Mei 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,84 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,37. Inflasi provinsi y-on-y tertinggi terjadi di Provinsi Papua Tengah sebesar 5,39 persen dengan IHK sebesar 110,25 dan terendah terjadi di Provinsi

Kepulauan Bangka Belitung dan Sulawesi Barat sebesar 1,25 persen dengan IHK masing-masing sebesar 104,27 dan 105,46. Sedangkan inflasi kabupaten/kota y-on-y tertinggi terjadi di Kabupaten Nabire sebesar 7,58 persen dengan IHK sebesar 112,25 dan terendah terjadi di Kabupaten Majene sebesar 0,63 persen dengan IHK sebesar 105,87. Sementara deflasi y-on-y terjadi di Kabupaten Bangka Barat sebesar 0,09 persen dengan IHK sebesar 102,47.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,18 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,10 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,54 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,85 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,06 persen; kelompok transportasi sebesar 1,34 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,60 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,71 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,51 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,99 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,16 persen.

Tingkat deflasi month to month (m-to-m) Mei 2024 sebesar 0,03 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Mei 2024 sebesar 1,16 persen. Tingkat inflasi y-on-y komponen inti Mei 2024 sebesar 1,93 persen, inflasi m-to-m sebesar 0,17 persen, dan inflasi y-to-d sebesar 1,04 persen.

Pemicu inflasi beberapa komoditas (*month to month*) yaitu:

- Sawi Hijau: Kondisi cuaca dan curah hujan yang cenderung rendah mempengaruhi produksi beberapa jenis sayuran di sentra-sentra produksi di Kalimantan Barat maupun wilayah pemasok di luar Kalimantan Barat.
- Bawang Merah: kenaikan harga dari supplier karena persediaan sedang menurun. penurunan ketersediaan bawang merah disebabkan karena sentra2 produksi bawang merah mengalami gagal panen
- Emas Perhiasan: Tren kenaikan harga emas dunia berimbas pada harga emas di pasar dalam negeri

Pemicu inflasi beberapa komoditas (*year on year*) yaitu :

- Beras: Kenaikan harga beras mengacu pada surat dari Badan Pangan Nasional 142/TS/02.02/K/4/2024 tanggal 29 April 2024 yang diberlakukan sejak 1 Mei 2024 dengan harga eceran tertinggi sebesar 13.100 per kg. Harga beras Kalimantan Barat berubah dari 11.500 per kilogram naik menjadi 13.100 per kg. Selain itu, secara umum proyeksi produksi padi di bulan Mei diprediksi turun. penurunan produksi menyebabkan harga gabah secara umum meningkat yang memicu pada peningkatan harga beras
- Sigaret Kretek Mesin: diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 192/PMK.010/2022 tentang Perubahan atas PMK Nomor 193/PMK.010/2021 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau berupa Rokok Elektrik dan Hasil Pengolahan Tembakau Lainnya mulai 1 Januari 2023, menyebabkan kenaikan harga rokok pada kisaran 12% selama tahun 2023-2024

## **Penyebab Inflasi Juni 2024**

Pada Juni 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,51 persen dengan Indeks Harga

Konsumen (IHK) sebesar 106,28. Inflasi provinsi y-on-y tertinggi terjadi di Provinsi Papua Pegunungan sebesar 5,65 persen dengan IHK sebesar 111,29 dan terendah terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 1,08 persen dengan IHK sebesar 103,95. Sedangkan inflasi kabupaten/kota y-on-y tertinggi terjadi di Kabupaten Minahasa Utara sebesar 7,86 persen dengan IHK sebesar 110,53 dan terendah terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 0,02 persen dengan IHK sebesar 104,64.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,95 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,09 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,47 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,95 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,89 persen; kelompok transportasi sebesar 1,61 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,50 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,69 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,31 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,24 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,18 persen.

Tingkat deflasi month to month (m-to-m) Juni 2024 sebesar 0,08 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Juni 2024 sebesar 1,07 persen. Tingkat inflasi y-on-y komponen inti Juni 2024 sebesar 1,90 persen, inflasi m-to-m sebesar 0,10 persen, dan inflasi y-to-d sebesar 1,14 persen.

Pemicu deflasi beberapa komoditas (*month to month*) yaitu:

- Sawi

Pemicu inflasi beberapa komoditas (*month to month*) yaitu :

- Angkutan Udara: Moment Idul Adha dan liburan sekolah meningkatkan permintaan

Pemicu inflasi beberapa komoditas (*year on year*) yaitu :

- Beras: Secara kumulatif produksi padi sampai dengan Juni 2024 lebih kecil dibandingkan tahun lalu, mempengaruhi produksi beras yg juga semakin kecil dan pada akhirnya berimbas pada peningkatan harga beras di pasaran.
- Sigaret Kretek Mesin: diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 192/PMK.010/2022 tentang Perubahan atas PMK Nomor 193/PMK.010/2021 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau berupa Rokok Elektrik dan Hasil Pengolahan Tembakau Lainnya mulai 1 Januari 2023, menyebabkan kenaikan harga rokok pada kisaran 12% selama tahun 2023-2024
- Emas Perhiasan: Peningkatan harga emas dunia

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Program pengendalian inflasi difokuskan untuk menjaga ketahanan pangan daerah di tengah risiko curah hujan yang tinggi, bencana banjir, serta kebutuhan masyarakat dalam rangka HBKN Imlek, Cap Go Meh, dan Ramadhan. Upaya pengendalian inflasi jangka pendek yang telah dilakukan antara lain menyelenggarakan Operasi Pasar Murah (OP) dan Gerakan Pangan



Murah (GPM) bersinergi dengan Pemerintah Daerah (Pemda), Bulog, BUMD, kelompok petani, pelaku usaha, dan stakeholder dengan komoditas utama beras, telur dan daging ayam ras, minyak goreng, gula pasir, dan aneka sayuran dan hortikultura. OP/GPM dilakukan di beberapa pasar tradisional yang menjadi sampel survei inflasi BPS, area pemerintah daerah, dan fasilitas umum. Selain itu, turut dilakukan inspeksi mendadak pemantauan harga di beberapa pasar tradisional dan modern seperti Pasar Telok Melano, Pasar Rakyat Landak, dan Pasar Mempawah Hilir. Penyaluran Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dan bantuan pangan juga terus dilakukan oleh Bulog khususnya komoditas Beras dan gula pasir. Edukasi juga dilakukan kepada masyarakat mengenai pengendalian inflasi, belanja bijak, serta Cinta Bangsa Paham (CBP) Rupiah. Bantuan mekanisasi dan digitalisasi proses pertanian terus berlanjut dengan pemberian bantuan alat dan sarana pertanian. Pelaksanaan program dilakukan melalui koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dengan mengacu pada peta jalan (roadmap) program pengendalian inflasi Kalimantan Barat, melalui strategi utama 4K, yang telah dilaksanakan meliputi:

### **Strategi Keterjangkauan Harga**

1. Operasi Pasar 83 Kali Oleh Pemprov, 120 Kali Oleh Pemkab/Kota (Beras, Minyak Goreng, Gula Pasir di 14 Kabupaten Kota)
2. Gerakan Pangan Murah 25 Kali Oleh Pemprov, 28 Kali Oleh Pemkab/Kota
3. Gerakan Pangan Murah Keliling (Go-link) 123 Kali ke Kecamatan/Desa di Kabupaten yang memiliki IPH tertinggi, diluar Kabupaten/Kota sample IHK.

### **Strategi Ketersediaan Pasokan**

1. Gertam Cabai Rawit Sebanyak 2.546.960 batang=420,45 Ha (Eksisting: produksi 8.274 Ton =3.531 Ha ), melibatkan PKK-Kelompok Ibu Rumah Tangga
2. Penguatan Usaha Peternakan Rakyat (Penyediaan ternak produktif sapi, ayam buras dan babi)
3. Pengawasan Produksi Dan Peredaran Bibit Ternak (4 unit breeding dan hatchery serta peredaran DoC)
4. Pemanfaatan Cadangan Jagung Pemerintah untuk pakan ternak layer Singkawang, Kubu Raya (3.371.033 kg)
5. Produksi Perikanan Tangkap 82.973 Ton
6. Produksi Budidaya Perikanan 41.414 Ton
7. Pembenihan Ikan di Kab/Kota 66.239.000 ekor
8. Penyediaan Alat Tangkap Perikanan
  - Gillnet 404 Pcs
  - Tramelnett 105 pcs
  - Togo 80 unit
9. Bantuan Freezer 18 Unit dan Coolbox 37 Buah

### **Strategi Kelancaran Distribusi**

1. Anggaran strategi Kelancaran Distribusi untuk memperbaiki kondisi jalan dan jembatan yang kurang baik sehingga memperlancar distribusi barang dan jasa.

#### **OPD**

#### **Jumlah Anggaran**

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Rp. 499.599.095.280

## Strategi Komunikasi Efektif

1. Rapat *High Level Meeting* TPID
2. Optimalisasi KAD (Kerjasama Antar Daerah) (Singbebaswah)
3. Inspeksi Terpadu Bulog, Gudang Beras & Pasar Tradisional Kab/Kota
4. Pelayanan Informasi Pasar
5. Sosialisasi Belanja Bijak Melalui Media Cetak & Online
6. Mengintegrasikan Toko Penyeimbang di Pasar Tradisional dengan System Digital
7. Pemantauan harga komoditas secara *realtime*, mempercepat daya respon/intervensi TPID, dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID

### Surat, Nota Dinas, Kebijakan dan Rekomendasi Terkait TPID

No.	Keputusan	Tentang
1.	Surat Gubernur Kalimantan Barat Nomor : 500/136/RO-EKON tanggal 21 Mei 2024	Hal : Atensi atas Pengendalian Inflasi Daerah Bulan April 2024
2.	Surat Gubernur Kalimantan Barat Nomor : 500/156/RO-EKON tanggal 12 Juni 2024	Hal : Atensi atas Pengendalian Inflasi Daerah Minggu Pertama Bulan Juni 2024
3.	Surat Keputusan Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat Nomor : 199/DISTPH/2024 tanggal 7 Mei 2024	tentang Penunjukan Calon Petani Calon Lokasi (CPCL) Penerima Bantuan Waring dan Pengembangan Kawasan Bawang Merah di Kabupaten Sanggau Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian Tahun Anggaran 2024
4.	Surat Keputusan Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat Nomor : 204/DISTPH/2024 tanggal 27 Mei 2024	tentang Penunjukan Calon Petani Calon Lokasi (CPCL) Penerima Bantuan Pengembangan Kawasan Bawang Merah di Kabupaten Landak Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian Tahun Anggaran 2024

No.	Keputusan	Tentang
5.	Surat Keputusan Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat Nomor : 222/DISTPH/2024 tanggal 8 Juni 2024	tentang Perubahan Kedua Lampiran Keputusan Kepala Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat Nomor: 205/DISTPH/2024 Tentang Perubahan Lampiran Keputusan Kepala Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat Nomor : 88/DISTPH/2024 Tentang Penunjukan Calon Petani Calon Lokasi (CPCL) Kelompok Petani Penerima Bantuan Fasilitas Bangsal Pasca Panen Pada Program Nilai Tambah Dan Daya Saing Industri Satker Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat Tahun Anggaran 2024

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

##### **Keterjangkauan harga:**

- OP/GPM yang merupakan bentuk sinergi stakeholder daerah telah diselenggarakan sebanyak lebih dari 80 kali;
- Inspeksi mendadak (sidak) pemantauan harga dan stok di pasar tradisional dan modern wilayah Kalimantan Barat;
- Keberlanjutan dan penguatan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dan Bantuan Pangan (Banpang) oleh Perum Bulog utamanya komoditas beras, gula pasir, dan jagung;
- Monitoring dan deteksi dini perkembangan harga komoditas bapokting sebagai signal kebutuhan OP/GPM.

##### **Kelancaran distribusi**

- Realisasi penyaluran Cadangan Beras Pemerintah (CBP) wilayah Kalimantan Barat sekitar 10 ribu ton;
- Aktivitas impor beras dari Vietnam dan Thailand melalui Pelabuhan Kijing, Mempawah, sebanyak kurang lebih 15-20 ribu ton;
- Optimalisasi lahan rawa sebagai Upaya khusus peningkatan produksi pangan khususnya beras wilayah Kalimantan Barat bekerjasama dengan Kementan dalam penyaluran bantuan sarana;
- Pelebaran jalan penghubung infrastruktur/gerbang utama di Kalimantan Barat seperti pelabuhan Kijing, dll oleh PUPR, BPJN, dsb.
- Pemberian fasilitas ongkos angkut melalui sinergi pemerintah daerah beserta instansi

terkait dengan pelaku usaha dalam rangka pelaksanaan GPM,

- Perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) antara lain KAD Singbebaswah, KAD Hulu Kalimantan Barat, dll.,
- Fasilitasi kerjasama antara petani dengan platform penjualan online.

### **Ketersediaan pasokan**

- Realisasi penyaluran Cadangan Beras Pemerintah (CBP) wilayah Kalimantan Barat sekitar 10 ribu ton;
- Aktivitas impor beras dari Vietnam dan Thailand melalui Pelabuhan Kijing, Mempawah, sebanyak kurang lebih 15-20 ribu ton;
- Optimalisasi lahan rawa sebagai Upaya khusus peningkatan produksi pangan khususnya beras wilayah Kalimantan Barat bekerjasama dengan Kementan dalam penyaluran bantuan sarana prasarana, pembangunan infrastruktur, dan bantuan pengolahan lahan lainnya;
- Penyaluran bantuan bibit dan sarana prasarana pertanian (seperti hand tractor, lantai jemur, cultivator, dsb) untuk memperkuat sisi hulu (produktivitas dan tingkat produksi) kepada kelompok tani, pondok pesantren, masyarakat petani, dsb;
- Penguatan upaya gerakan menanam cabai oleh pemerintah provinsi, Kab/Kota, dan stakeholders.

### **Komunikasi efektif**

- Himbauan belanja bijak, kondisi inflasi, Cinta Bangsa Pahami (CBP) Rupiah, dan diseminasi informasi harga bahan pangan melalui pemanfaatan media sosial, videotron, dan media massa;
- High Level Meeting (HLM) TPID Provinsi Kalimantan Barat maupun kab/kota dengan frekuensi lebih dari 10 kali sepanjang tahun 2024 (s.d. Maret 2024);
- Capacity Building TPID Kalimantan Barat

## **5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Beberapa rekomendasi pengendalian inflasi kedepan sejalan dengan potensi risiko peningkatan tekanan harga komoditas pangan, antara lain :

1. Melaksanakan Operasi Pasar (OP)/Gelar Pasar Murah (GPM) secara insentif untuk menjaga inflasi Kalimantan Barat berada dalam rentang target inflasi  $2,5 \pm 1\%$ , Beberapa komoditas yang direkomendasikan untuk dilakukan OP/GPM antara lain, beras, daging dan telur ayam ras. Daging sapi, minyak goreng, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, guls pasir, aneka hortikultura khususnya sawi hijau, tomat dan kangkung, serta aneka ikan khususnya ikan baung;
2. Memantau secara berkala cadangan Bahan Pokok Penting (bapokting) terutama beras dan gula pasir. Serta, memperkuat pengawasan distribusi BBM dan pupuk bersubsidi;
3. Melakukan penguatan kedepan dalam mendukung pembangunan infrastruktur program Bersama Kementerian Pertanian antara lain bendungan optimasi lahan (OPIlah) rawa. Padi tumpang sisip sawit/kelapa dan pompanisasi. Dan peningkatan Survei, Investigasi dan Desain (SID) dari data April 2024 seluas 26.674 ha mendekati luas pertanian potensial seluas 61.402 ha;
4. Menyusun program inoalif dan pemberian insentif bidang pertanian untuk ketahanan pangan jangka menengah-panjang, antara lain : subsidi pupuk dan sosialisasi pupuk

alternatif, *mapping* keunggulan komoditas desa/kecamatan. serta mendorong implementasi *digital farming*. Mendorong perbankan untuk meningkatkan pembiayaan (KUR) kepada petani terutama pada komoditas inflasi seperti beras dan cabai;

5. Mendorong optimalisasi Kerja sama Antara Daerah (KAD) *Singbebaswah* untuk komoditas pangan seperti beras, telur, dan jagung (terutama sebagai bahan baku pakan ternak) untuk menjaga ketersediaan pasokan dan stok. Selain itu, perlu didorong inisiasi pembentukan KAD lainnya dalam menopang ketersediaan pasokan pangan di Kab/Kota, baik intra maupun dengan daerah di luar Provinsi Kalimantan Barat.